

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

**Ika Sufatihah**  
SMK Wiyata Satya

**INFO ARTICLES**

**Article History:**

Received: 04 April 2018  
Revised: 21 April 2018  
Approved: 28 Mei 2018  
Publish Online: 5 mei 2018

**Key Words:**

Mathematics Achievement,  
structured Dyadic Method,  
Brain Gym Method.



**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the impacts of achievement motivation on student's mathematics learning achievement. To know the impacts of learning independence on student's mathematics learning achievement. To know the impacts of achievement motivation and learning independence on student's mathematics learning achievement all together. the methode used in this reseach is survey methode. The numbers of sample are 80 students chosen randomly from all the students of x grade, state SMK in west Jakarta, semester 1 at academic years 2014/2015. Collecting data was conducted by quisionare spread for achievement motivation and learning independence, and report card semester 1 academic years 2014/2015 for student's mathematics learning achievement. Data analysis used descriptive, statistic classical assumption test, partial correlation coefisient, double correlation coefisient and regression analysis. Sample are 80 students from 111 students. Regression analysis=  $71.347+ 0.086X1 + (-0.48)x2$ , from the equation show that: 1) there are significant impacts of achievement motivation and learning independence on student's mathematics learning achievement all together.  $F0 = .1.803$  dan  $Sig. = 0.172 > 0.05$ , 2) there are significant impacts of achievement motivation on student's mathematics learning achievement. It is proven by  $t$  test=  $1.688$  and  $sig= 0.095 > 0.05$ , 3) there are significant impacts of learning independence on student's mathematics learning achievement. It is proven by  $t$  test =  $-1.028$  and  $sig= 0.307 > 0.05$ .*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survai. Sampel berjumlah 80 siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa kelas X SMK Swasta di Jakarta Barat semester ganjil tahun ajaran 2014/ 2015. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran kuisioner (angket) untuk variabel motivasi berprestasi dan kemandirian belajar dan data nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2014/ 2015, untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien korelasi parsial, koefisien korelasi ganda dan analisis regresi. Sampel terpilih 80 siswa dari 111 siswa yang ada. Dengan analisis regresi =  $71,347+ 0,086.X1 + (-0,48).X2$ . Dari persamaan tersebut menunjukkan hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.  $F0 = 1,803$  dan  $Sig. = 0,172 > 0,05$ ; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan  $t$ itung =  $1,688$  dan  $Sig. = 0,095 > 0,05$ ; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t$ itung =  $-1,028$  dan  $Sig. = 0,307 > 0,05$ .

**Correspondence Address:** Jln. Taman Mutiara Prima, RT.2/RW.5, Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 11530, Indonesia; email: sufatihahika@gmail.com

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Sufatihah, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), 03 (02), 157-164.

**Copyright:** Sufatihah, I. (2018)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu melalui suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang kondisi-kondisi tertentu dapat diamati, diubah dan dikontrol. Belajar dan proses pembelajaran adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne dalam (Yatim Riyanto, 2009: 5) yang menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan yang terjadi dalam kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol. Oleh karena itu kegiatan belajar terus dilakukan tanpa mengenal usia.

Pada bidang pendidikan, belajar selalu dikaitkan dengan pelajaran. Pelajaran yang selalu dipelajari di setiap jenjang pendidikan yaitu pelajaran matematika. Menurut Sukayati (2003: 1) bahwa belajar matematika merupakan proses membangun atau mengkonstruksi konsep-konsep matematika dan prinsip-prinsip matematika, tidak sekedar bersifat pasif dan statis, namun belajar matematika itu harus aktif dan dinamis. Kenyataannya, pembelajaran yang terjadi saat ini adalah sebaliknya. Saat ini peserta didik cenderung pasif dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini dapat mengakibatkan prestasi belajar tidak meningkat karena peserta didik bosan dengan pembelajaran yang ada.

Agar kegiatan pembelajaran matematika dapat terwujud dengan baik, maka perlu adanya perubahan yang harus ditunjukkan oleh seseorang. Perubahan tersebut ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuan pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, serta aspek lain yang ada pada diri individu tersebut dengan pola pikir dan pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis yang berkenaan dengan ide-ide atau gagasan-gagasan, konsep-konsep, dan struktur yang terdapat dalam matematika yang pada akhirnya siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis serta dapat mengkomunikasikan konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut sehingga proses pembelajaran matematika dapat berkembang secara optimal.

Salah satu konsep yang dikembangkan adalah konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilaku, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Dengan demikian konsep diri merupakan kesadaran dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri atau dengan kata lain bahwa sumber daya utama konsep diri berasal dari dirinya sendiri. Dalam hal ini, dirinya sendiri yang aktif untuk terus meneliti dengan mengevaluasi mengenai keadaan dan kemampuan diri sendiri secara lengkap.

Konsep diri yang perlu dikembangkan adalah kemandirian. Hiemstra (1994: 1) menyatakan kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Sayangnya kebanyakan siswa saat ini memiliki kemandirian yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang hanya belajar jika disuruh atau diberi PR saja.

Setiap tindakan manusia selalu didorong oleh faktor-faktor tertentu sehingga terjadi tingkah laku atau perbuatan. Faktor pendorong ini disebut motif atau motivasi. Motif atau motivasi adalah suatu alasan dorongan yang menyebabkan individu berbuat sesuatu tindakan tertentu akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Hal ini senada dengan Sadirman (2009: 100), motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi merupakan salah satu persyaratan yang amat penting dalam bekerja. Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang yang di tandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi berprestasi bersumber dari dalam individu dan bukan dari diri orang lain, sehingga dapat tercapai suatu keberhasilan dalam belajar. Motivasi berprestasi sangat penting peranannya dalam suatu keberhasilan seseorang disebabkan adanya motivasi dari diri sendiri sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Motivasi berprestasi adalah harapan untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas dan menantang. Berdasarkan hal ini, motivasi berprestasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pelajaran matematika. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi (Bigge and Hunt, 1979 dalam Riva'i, 2000: 4). Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian standar keunggulan, kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya.

Setiap individu yang telah terpenuhi kebutuhan pokoknya pastilah sedikit banyak memiliki motivasi berprestasi. Namun yang membedakan antara individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan yang rendah adalah keinginan dirinya untuk dapat menyelesaikan sesuatu dengan lebih baik. Menurut Sadirman (2009: 37) motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik. Dengan demikian motivasi berprestasi dapat mendorong usaha-usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal termasuk dalam bidang matematika.

Dalam kehidupan sehari-hari, matematika bermanfaat sebagai alat perhitungan yang membantu manusia dalam pemecahan permasalahan, kemampuan yang dimiliki dalam bidang matematika membantu seseorang dapat membuat berbagai alternatif jawaban dan memilihnya secara tepat berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif atau resiko dari setiap alternatif pilihan yang telah diperhitungkan sebelumnya. Hal ini membuat dirinya dapat membuat keputusan secara tepat. Meskipun matematika sangat penting dalam kehidupan manusia, namun dalam kenyataannya perolehan prestasi belajar matematika para peserta didik atau siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Prestasi belajar matematika siswa yang rendah ditunjukkan dengan perolehan nilai dibawah nilai rata-rata kelas. Banyak yang berpendapat bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit, membosankan dan tidak menyenangkan. Hal ini diakibatkan oleh karena siswa yang tidak menyukai dan mempunyai kemampuan matematika yang rendah.

Pelajaran matematika menuntut kemandirian siswa, oleh sebab itu bagi siswa yang memiliki kemandirian belajar niscaya tidak akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika. Memang dari sifat pengerjaannya, rumus-rumus pelajaran matematika terlihat sulit. Oleh sebab itu diperlukan suatu motivasi yang besar dan gaya belajar yang tepat untuk mempelajari matematika ini. Mengingat matematika adalah pengetahuan yang berguna untuk menyelesaikan masalah kuantitatif baik di bidang ilmu pengetahuan, sosial maupun pengetahuan eksak, maka kegagalan memahami matematika di tingkat sekolah menengah kejuruan sangat berpengaruh pada perkembangan diri siswa di tingkat yang lebih tinggi, sebab hampir tidak ada suatu cabang ilmu yang benar-benar terbebas dari matematika yang merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan.

Motivasi belajar mempunyai arti yang sangat penting dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, untuk mencapai suatu tujuan. Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa adalah satu tahapan penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar matematika menjadi rendah, karena siswa tersebut tidak mempunyai motivasi didalam dirinya untuk berprestasi. Dengan rendahnya motivasi belajar siswa, membuat dirinya enggan untuk belajar, tidak bertanggungjawab terhadap tugas-tugas belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika yang berdampak pada penguasaan materi-materi matematika yang ada. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi

belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk menguasai materi ilmu pengetahuan pada mata pelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, adanya siswa yang menunjukkan suatu perilaku tertentu dalam belajar, yang disebut gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri-sendiri. Gaya belajar inilah yang membuat siswa berperilaku tertentu dalam belajar agar dirinya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Perilaku tersebut ditampilkan siswa agar dirinya dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila dirinya dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya dengan cara belajar yang telah ditampilkannya tersebut, maka cara itu cenderung akan digunakannya dalam setiap kesempatan belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Penguasaan materi pelajaran yang menjadikan dirinya memiliki kompetensi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Kompetensi itu di tunjukkan melalui perolehan prestasi belajar yang tinggi. Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang rumit, karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan prestasi belajar yang baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survei dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif korelatif. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data-data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta di Jakarta Barat. Karena jumlah anggota populasi kurang dari 100 orang maka sampel adalah seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen dan angket. Dokumen berupa data tentang tingkat kecerdasan siswa dan data nilai ujian matematika siswa kelas X SMK Swasta di Jakarta Barat. Jenis angket yang akan digunakan adalah angket tertutup sehingga mempermudah responden untuk mengisinya. Angket tersebut diberikan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya dan angket harus diuji kevaliditasnya dan kerealibilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi ganda.

## HASIL

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 <sup>a</sup>	.045	.020	4.03468
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika Siswa				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara motivasi berprestasi, kemandirian belajar serta prestasi belajar matematika sebesar 0,212. Dengan nilai korelasi tersebut dapat diketahui nilai KD sebesar 0,045 atau sekitar 4,5%. Berdasarkan nilai tersebut diketahui bahwa nilai korelasi antara ketiga variabel sangat lemah.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.347	3.728		19.136	.000
	Motivasi Berprestasi	.086	.051	.376	1.688	.095
	Kemandirian Belajar	-.048	.047	-.229	-1.028	.307

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui pola regresi sebesar  $\hat{Y} = 71,347 + 0,086X_1 - 0,048X_2$ . Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika, serta tidak ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.699	2	29.350	1.803	.172 <sup>a</sup>
	Residual	1253.456	77	16.279		
	Total	1312.156	79			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Berprestasi  
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, nilai signifikan 0,172 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dan nilai F hitung sebesar 1,803 lebih kecil dari F tabel sebesar 3,11. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-sama.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi motivasi berprestasi, kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika sebesar 0,212. Pengaruh dari motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 4,5%. Hal ini berarti sebesar 95,5% prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh faktor lain.

Pola regresi yang terbentuk yaitu  $\hat{Y} = 71,347 + 0,086X_1 + 0,048X_2$ . Hal ini berarti bahwa setiap satu poin dari motivasi berprestasi menambahkan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0,086 dan setiap satu

point dari kemandirian belajar menambahkan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0,048. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa penambahan nilai yang diperoleh dari masing-masing variabel tidak terlalu besar.

Hasil penelitian ini tidak signifikan, hal ini terlihat dari nilai signifikansi koefisien regresi sebesar  $0,172 > 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2010) dalam repository.uksw.edu yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,073 pada  $\alpha$  sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Edi Mustofa (2013) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi praktes sepeda motor siswa kelas X program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada SMK PIRI Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Menurutnya dengan ada kemandirian belajar siswa tentunya akan semakin memahami keinginannya sendiri dan bersedia belajar untuk kepentingannya. Begitu pula halnya dengan motivasi berprestasi, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menggapai prestasi yang baik, maka prestasinya mengalami peningkatan.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor waktu pengambilan data. Pada saat penelitian ini berlangsung, pengambilan data dilakukan saat hari pertama masuk sekolah, sehingga para siswa tidak menjawab soal kuisioner dengan sungguh-sungguh. Selain itu pengumuman saat upacara di sekolah terlalu banyak, sehingga mempengaruhi *mood* siswa dalam menjawab soal.

Selain itu prestasi belajar matematika, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi berprestasi dan kemandirian belajar, melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain faktor perubahan seperti perubahan pengetahuan pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, serta aspek lain yang ada pada diri individu tersebut dengan pola pikir dan pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis yang berkenaan dengan ide-ide atau gagasan-gagasan, konsep-konsep dan struktur yang terdapat dalam matematika. Faktor-faktor tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematis serta dapat mengkomunikasikan konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut sehingga proses pembelajaran matematika dapat berkembang secara optimal.

Secara parsial, motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien motivasi berprestasi sebesar 0,095 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Selain itu nilai  $t$  hitung sebesar 1,68 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1,99. Adapun kontribusi variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat dinyatakan dengan rumus :

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100\%$$

$$KD = (0,376) \times (0,189) \times 100\% = 7,11\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi berprestasi dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sebesar 7,11%. Sisanya sebesar 92,89% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Issu (2005) dalam repository.uksw.edu yang menyatakan motivasi belajar tidak berkorelasi terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai  $r = -0,101$ . Pada dasarnya, motivasi berprestasi merupakan dorongan pada siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Namun dorongan tersebut bukanlah satu-satunya faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar. Karena motivasi berprestasi yang bukan berasal dari dalam diri sendiri kurang dapat memaksimalkan prestasi belajar matematika.

Menurut Sadirman (2009: 37) motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik. Dorongan atau

motivasi bisa berasal dari siswa tersebut atau dari luar. Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi dari dalam diri dan memiliki rasa suka pada matematika tentunya akan memaksimalkan segala usahanya untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar matematika. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi dari luar serta tanpa memiliki rasa suka terhadap matematika, usaha yang akan dilakukannya hanya sekedar menggugurkan kewajibannya sebagai siswa, sehingga prestasi belajar yang didapatpun kurang maksimal.

Secara persial, kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien kemandirian belajar sebesar 0,307 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Selain itu nilai t hitung sebesar -1,028 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,99. Adapun kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat dinyatakan dengan rumus :

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100\%$$

$$KD = (-0,229) \times (-0,115) \times 100\% = 2,63\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sebesar 2,63%. Dan sisanya sebesar 97,37% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Abdulkahar (1990) dalam repository.uksw.edu. bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Kemandirian belajar bukanlah faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Hiemstra (1994: 1) menyatakan kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Hanya saja siswa yang mampu belajar tanpa bergantung pada orang lain ini belum tentu memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga tidak menutup kemungkinan siswa tersebut salah memahami konsep matematika yang telah dipelajarinya dan membuat prestasi belajar matematika nya kurang maksimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi ganda maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika secara bersama-sama. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai  $F_0 = 1,803$  dan  $\text{Sig.} = 0,172 > 0,05$ . Secara bersama-sama variabel motivasi berprestasi dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 9,74% sedangkan sisanya sebesar 91,26% terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{\text{hitung}} = 1,688$  dan  $\text{Sig.} = 0,095 > 0,05$ . Variabel motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 7,11%, sedangkan sisanya sebesar 92,89% dipengaruhi oleh faktor lain. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan dengan perolehan perolehan nilai  $t_{\text{hitung}} = -1,028$  dan  $\text{Sig.} = 0,307 > 0,05$ . Variabel kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 2,63%, sedangkan sisanya sebesar 97,37% dipengaruhi oleh faktor lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Diknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana.
- A.M. Sadirman, (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Hiemstra.(1994). *Self-Directed Learning*. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia of Education (second edition)*. Oxford: Porgomon Press.
- [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2584/3/T1\\_202008085\\_BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwi0oOHqrlDdAhXBYysKHQOaBtMQFAAegQIBBAB&usg=AOvVaw263GtasjlG4ec288IAJ5dx](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2584/3/T1_202008085_BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwi0oOHqrlDdAhXBYysKHQOaBtMQFAAegQIBBAB&usg=AOvVaw263GtasjlG4ec288IAJ5dx)
- Rivai, Veithzal (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukayati.(2003). *Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Matematika Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.